

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran guru adalah suatu perkembangan cara berperilaku yang saling terkait yang selesai mengalami hal yang sama sesuai dengan kemajuan perubahan sosial dan peningkatan siswa yang menjadi tujuannya. Ada beberapa tugas yang harus dilaksanakan oleh pendidik menjalankan perannya, diantaranya yaitu : guru sebagai pendidik, pendidik sebagai instruktur, Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pengelola.¹

Sebelum guru dapat membentuk karakter para siswa atau peserta didik. Peran pendidik dalam pendidikan karakter dipadukan dengan upaya untuk mengenalkan siswa dengan perilaku sehingga karakter yang disampaikan dapat tertanam kuat dalam siswa.² Pada pembentukan karakter siswa masih banyak karakter siswa yang belum sesuai dengan karakter peduli lingkungan masih banyak di sekolah-sekolah ditemukan siswa yang masih suka membuang sampah sembarangan, itu karena pembentukan kepribadian siswa yang belum menyeluruh kepada setiap siswa, pentingnya seorang pendidik untuk menumbuhkan nilai pendidikan karakter melalui materi pencemaran lingkungan kepada siswanya.

¹Suryati, "peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar", skripsi S1 fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019, hal. 17

²Alfiyan Nur Fuad "peran guru ips dalam membentuk karakter siswa (studi kasus di kelas VII SMP islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)" skripsi S1 program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018 hal. 37

Nilai pendidikan karakter bukan hanya berdasar pada angka atau hanya pada benar salahnya tingkah laku siswa akan tetapi nilai pendidikan karakter ini perlunya proses pembiasaan tentang karakter peduli lingkungan. Secara keseluruhan telah disampaikan secara nasional pelatihan sosial dan orang publik yang akan di kembangkan meliputi 18 nilai-nilai yang didapat dari pancasila, budaya, dan tujuan persekolahan umum, yaitu tegas, sah, tahan, disiplin, kerja keras, inovatif, bebas, mayoritas, minat, jiwa masyarakat, cinta tanah air, menghargai prestasi, terbuka, tenang, suka membaca dengan teliti, sering berpikir tentang iklim, sering berpikir tentang ramah, kewajiban.³

Sesuai dengan hal diatas tersebut bahwa nilai pendidikan karakter peduli lingkungan sesuai tujuan instruksi publik yaitu tentang peduli lingkungan, perlunya sebagai guru juga menanamkan karakter peduli lingkungan pada setiap siswa atau peserta didiknya. Karena dengan ini kita bisa mulai mencegah adanya pencemaran lingkungan dengan cara menyadarkan diri kepada siswa akan bahaya sampah. Sesuai Peraturan No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, diterangkan dari limbah itu adalah masalah publik hingga penanganannya harus diselesaikan dengan menyeluruh juga terkoordinasi dari ujung hingga muara bermnfaat dalam perekonomian, menyehatkan untuk wilayah lingkungan setempat, juga bagus untuk

³Ayu Septiani, "*peranana guu dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di taman kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*", skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hal.48

lingkungan, dan bisa merubah cara individu dalam berperilaku.⁴ Karena Indonesia adalah negara keanekaragaman hayati yang memiliki kekayaan luar biasa. Kepulauan Indonesia yang terdiri lebih dari tujuh belas ribu pulau, adalah rumah bagi vegetasi yang sangat beragam dari dua jenis yang berbeda.⁵ Hal ini lah yang perlu kita sadari bahwa alam perlu kita jaga dan kita rawat dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

Karunia yang diberikan oleh Allah SWT sebagai varietas hijau dan kelimpahan alam ternyata tidak bersyukur oleh beberapa orang. Mereka melakukan eksploitasi kekayaan alam sebesar-besarnya melayani golongannya tidak mengindahkan akibatnya. Jadi lingkungan tidak bisa berfungsi semestinya. Hal ini menyebabkan air menggenang, tanah ambles, terjadi kehancuran, kebakaran ekosistem hutan, kerusakan atmosfer yang berbahaya, dan lain-lain.⁶

Dengan perubahan lingkungan yang di akibatkan oleh ulah manusia ini menyebabkan alam menjadi tidak bersahabat dengan manusia, dan hal ini menjadi ancaman bagi kehidupan manusia sendiri. Keseimbangan ekosistem di alam bisa berubah, Kekhawatiran tentang peristiwa bencana karena perubahan iklim menjamin kerugian materi dan korban meninggal yang ditimbulkan.⁷ Hal kecil dalam memperhatikan keadaan lingkungan bisa diawali dengan lingkungan sekitar. Seperti

⁴Undang-undang republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 “*pengelolaan sampah*” LN.2008/NO.69, TLN NO. 4851, LL SETNEG : hal.25

⁵Arif Zulkifli, *Pandangan Islam terhadap Lingkungan*, (Yogyakarta: Ecobook, 2017), hal. 49

⁶*Ibid*, hal.52

⁷Arwin Surbakti, *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 31

lingkungan sekolah yang juga sangat cocok untuk mengembangkan sikap dan nilai karakter.

Sekolah adalah tempat penting untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari berbagai latar belakang akan mendapatkan pelatihan di lembaga formal selain itu mereka sering di sekolah sehingga apa yang mereka dapatkan menjadi perkembangan kepribadian atau karakter mereka.⁸ Ketika kita berada dalam sekolah atau kelas yang bersih, kita akan merasa nyaman dan semua itu dapat memperluas inspirasi belajar siswa, pengajar juga dapat menyelesaikan kewajibannya dengan baik.⁹

Peran pendidikan pada generasi muda sangat dibutuhkan terutama dalam hal menjaga lingkungan, hal ini perlu adanya ditanamkan sikap karakter peduli lingkungan, berkaitan dengan sekolah juga di tuntut mengembangkan peraturan sekolah terkait dengan penumbuhan karakter kepada siswa.

Akan tetapi pada kenyataannya hal ini sulit dilakukan karena pembelajaran pada anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sama saja untuk langkah awal seorang pendidik menumbuhkan sifat atau karakter peserta didik dalam hal peduli lingkungan, Namun, dengan kegiatan tertentu yang juga mencerminkan menjaga lingkungan,¹⁰ Hal dapat memicu siswa untuk aktif dalam menjaga lingkungan. Salah satu kegiatan yang mudah dan dapat dilakukan siswa dengan guru yaitu adalah kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dengan kegiatan-kegiatan

⁸Sutarna, *Pendidikan Karakter...*, hal. 45

⁹Diah Soeprbowati, *Akhlak Siswa Terhadap Alam*, (Semarang: Sindur Press, 2008), hal. 56

¹⁰ *Ibid*

seperti ini nantinya akan bisa menumbuhkan rasa kesadaran diri dalam hal kebersihan dan menjaga lingkungan yang akhirnya tumbuh suatu karakter peduli lingkungan.

Peran guru disini sangatlah penting untuk slalu mengarahkan siswanya agar bisa menumbuhkan sikap atau pribadi cinta lingkungan, selain itu pendidik juga bisa mengajarkan agar peserta didik juga mempunyai inisiatif dalam melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan. Dengan sikap kerja sama ini lah guru juga bisa memenuhi diantara ke delapan belas nilai-nilai karakter yaitu peduli lingkungan.

Berdasarkan prasurey saya dengan melihat kondisi sekaligus mewawancarai salah satu guru IPA di SMP Muallimin Wonodadi Blitar bahwa di SMP ini juga menerapkan jumat bersih setiap minggunya memang jelas terlihat bahwa sekolahan ini bersih dan sampah-sampahnya pun tidak ada yang berserakan, hal ini mengartikan bahwa setiap warga yang ada di sekolah tersebut sangat peduli terhadap lingkungan. Dengan kegiatan seperti ini juga bisa menjadikan untuk timbulnya karakter peduli lingkungan

Hal ini perlu kita gali lebih dalam sebesar apa peran guru dalam penyampaian materi pencemaran lingkungan sehingga semua siswa mampu menumbuhkan rasa peduli lingkungan. Tindakan yang diambil oleh seorang pendidik, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana peran guru dalam menumbuhkan karakter peserta didik peduli lingkungan di materi pelajaran tentang pencemaran lingkungan.

B. Fokus Penelitian

Ada beberapa yang menjadi pertanyaan fokus penelitian diantaranya :

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan nilai Pendidikan Karakter Siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di jabarkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan nilai Pendidikan Karakter Siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan nilai Pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul “Peran Guru dalam menumbuhkan nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui materi pencemaran lingkungan kelas VII SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah keilmuan serta menambah wawasan mengenai strategi guru dalam menumbuhkan karakter terutama dalam nilai menumbuhkan pendidikan karakter terhadap pencemaran lingkungan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan mutu sekolah sekaligus kualitas sekolah guna menciptakan warga sekolah yang peduli akan pencemaran lingkungan

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk para tenaga pendidik di sekolah dalam menumbuhkan dan menerapkan Nilai karakter pencemaran Lingkungan dalam rangka menumbuhkan rasa peduli dan pemahaman dalam menjaga lingkungan dari pencemaran

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi menambah pemahaman siswa terhadap pencemaran lingkungan sehingga menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dari pencemaran lingkungan

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi baru mengenai peran guru dalam menumbuhkan nilai karakter siswa melalui materi pencemaran lingkungan

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dan mengembangkan topik skripsi secara mendalam

E. Penegasan Istilah

Untuk membrikan kemudahan dalam memahami konsep judul penelitian serta menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran maka perlu adanya penegasan istilah, penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional.

Berikut ini menjelaskan kedua penegasan tersebut.

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran termasuk aspek status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang dia kerjakan, maka ia menjalankan suatu peranan.¹¹

b. Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, juga mengajar, serta membimbing peserta didik. Orang yang disebut pengajar adalah orang yang dapat mengatur program pembelajaran dan dapat memilah dan mengawasi kelas sehingga siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat sampai pada tingkat perkembangan sebagai tujuan definitif dari interaksi instruktif.¹²

¹¹Soekanto. *Teori Peranan*. (Jakarta. Bumi Aksara, 2002) hal.243

¹²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 15

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah metode yang terlibat dengan merubah mental dan perilaku seorang atau pertemuan dengan berpendidikan.¹³ Menurut pusat kurikulum Balitbang Kemdiknas, Karakter adalah kepribadian, watak, etika, atau watak individu yang terbentuk dari asimilasi berbagai cita-cita yang dia yakini dan gunakan sebagai alasan untuk berpandangan, berpikir, bertindak, dan bersikap.¹⁴

d. Pencemaran lingkungan

Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang umumnya akan diperhatikan oleh suatu perkumpulan masyarakat yang tinggal di lingkungan tertentu.¹⁵

2. Penegasan Operasional

a. Peran

Suatu kegiatan atau agenda yang kita lakukan yang merupakan hak dan kewajiban kita dalam menjalankan sesuatu.

b. Guru

Seseorang yang mendidik dan juga mengajar pada suatu kelompok atau individu.

c. Pendidikan Karakter

¹³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV Grafindo Telindo, 2014), hal. 2

¹⁴ Pusat kurikulum balitbang kemdiknas Ardian Ridho Yuliansyah, “*Pendidikan Karakter Siswa Berintegritas Tinggi di Sekolah Islam Terpadu*”

¹⁵ Tresna Sastrawijaya. 2009. *Pencemaran Lingkungan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Wiwoho, 2005, Model Identifikasi Daya Tampung Beban Cemar Sungai Dengan QUAL2K. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang

Peroses berubahnya sikap kepribadian yang terlatih atau terajarkan.

Sedangkan karakter adalah Suatu kepribadian yang dimiliki oleh seseorang

d. Pencemaran lingkungan

Materi pada mata pelajaran biologi kelas VII KD 3.8 tentang pencemaran lingkungan

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang terdiri dari tiga bagian yaitu : bagian Awal, bagian (inti), bagian akhir

Bagian awal skripsi memuat mengenai halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti meliputi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan memaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II Kajian pustaka, dalam kajian pustaka memaparkan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian. Bab III Metode penelitian, dalam metode penelitian ini memaparkan mengenai rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV Hasil penelitian, dalam hasil penelitian ini memaparkan mengenai deskripsi data dan temuan penelitian di lokasi penelitian. Bab V Pembahasan, dalam pembahasan ini

akan melanjutkan tentang hasil penelitian yang akan dibahas dan dijabarkan pada bab ini secara mendalam sehingga deskripsi serta temuan dalam penelitian mencapai hasil optimal. Bab VI Penutup, dalam penutup ini memaparkan mengenai kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dalam penelitian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.